

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup dimana pendidikan memfokuskan kearah pembentukan pribadi yang unggul dengan menitikberatkan pada proses kematangan logika, hati, akhlak dan keimanan (Mulyasa, 2011:2).

Belajar merupakan upaya untuk menciptakan suatu proses yang dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Proses belajar yang maksimal terjadi apabila seorang siswa itu mendapat nilai yang maksimal dari mata pelajaran yang dipelajari maka siswa tersebut akan merasakan senang dan dapat memberikan perhatiannya pada mata pelajaran yang dihadapinya sehingga bisa menimbulkan sikap ketertarikan ingin belajar.

Menurut Djamarah (2002: 81) bahwa sesuatu yang menarik siswa dalam belajar adalah apabila siswa tersebut mendapat nilai yang maksimal dan siswa tersebut akan menarik perhatiannya, dengan demikian siswa tersebut akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Lebih lanjut Abror (1997: 151) berpendapat bahwa kualitas belajar pengaruhnya sangat besar terhadap hasil belajar siswa. Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan kualitas siswa maka siswa tidak dapat belajar dengan sungguh -sungguh. Jika ada siswa kurang atau tidak bersungguh - sungguh terhadap belajar maka otomatis hasil belajar siswapun rendah. Jadi, tanpa adanya keseriusan siswa belajar terhadap suatu pelajaran, maka kegiatan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya keberhasilan dalam belajar tidak akan tercapai dengan baik pula.

Siswa yang selalu mengikuti proses pembelajaran didalam kelas bisa dapat menunjang proses pembelajaran akan semakin baik, begitupun sebaliknya siswa yang kurang mengikuti proses pembelajaran maka hasil belajarnya sangat rendah dan kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Hasil belajar yang baik akan tercapai jika proses pembelajaran dilaksanakan secara profesional oleh guru. Proses pembelajaran ini ditandai dengan adanya siswa yang terlibat aktif didalamnya melalui komunikasi dan interaksi positif. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, dalam hal ini bukan hanya terbatas pada penyampaian pesan berupa materi pembelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang melakukan proses pembelajaran. Hal ini merupakan sesuatu yang logis adanya sebab dalam dunia pendidikan menuntut adanya suatu perubahan signifikan yang sifatnya kompetitif dan dinamis terhadap perkembangan teknologi namun tetap mengacu pada asas perkembangan peserta didik, baik perkembangan kognitif, afektif, maupun psikomotornya yang merupakan karakteristik spesifik dari setiap siswa (Nasution, 1982:32-36).

Jika seseorang mempunyai ketertarikan atau kecenderungan terhadap sesuatu hal yang dianggap baik bagi dirinya maka dia harus selalu memperhatikan atau terlibat langsung dengan hal tersebut karena bisa jadi hal itu dapat menyadari pentingnya atau bernilainya belajar tersebut. Seorang siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dikelas disebabkan karena siswa itu sendiri bosan dengan keadaan proses belajar mengajar dikelas serta banyaknya aturan yang tegas dan membingungkan dalam mengatur aktivitas siswa. Oleh karena itu dianjurkan kepada siswa harus benar-benar ditanamkan dalam hatinya semangat belajar yang tinggi pada diri mereka masing-masing.

Semangat belajar itu akan timbul, apabila ada sesuatu dorongan yang kuat dari diri siswa itu sendiri. Selain itu semangat ini juga akan timbul bukan hanya faktor dari diri siswa itu sendiri akan tetapi juga ada dorongan serta dukungan dan kerja sama dari keluarga dan lingkungan sekitar. Jika orang tersebut ingin mempunyai semangat untuk meraih sesuatu yang diinginkannya maka orang tersebut harus berusaha yang keras untuk mewujudkannya dan semua itu harus dari metode guru dalam melakukan pembelajaran. Karena dengan desain pembelajaran yang menarik pada diri siswa sendiri dapat menjadikan siswa terdorong untuk meraih sesuatu yang diinginkan. Selain itu, hasil belajar siswa akan meningkat karena siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar dan memilih sesuatu yang terbaik untuk dirinya.

Seorang siswa jika mengalami kesulitan dalam proses belajar pada mata pelajaran IPS terpadu dikelas atau siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran IPS terpadu guru yang baik seharusnya bisa dapat membuat desain pembelajaran yang baik, efektif dan bervariasi yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas belajar dari siswa serta dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih rajin dalam belajar. Keinginan dalam belajar ini biasanya akan tumbuh dengan sendirinya apabila dalam diri siswa mempunyai ciri –ciri dan semangat dalam belajar. Menurut Hadis (2006: 44) belajar adalah suatu perubahan sikap dan tingkah laku dalam diri setiap individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Dalam pengertian ini terdapat kata perubahan yang berarti bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik dari aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun dalam sikapnya. Perubahan tingkah laku dalam aspek pengetahuan maksudnya adalah dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari bodoh menjadi pintar. Dalam aspek ketrampilan adalah dari tidak bisa menjadi

bisa, dari ragu-ragu menjadi yakin. Hal ini merupakan salah satu kriteria keberhasilan belajar yang diantaranya di tandai oleh terjadinya perubahan tingkah laku, belajar dapat dikatakan berhasil atau gagal.

Sikap dan perilaku belajar yang baik berupa siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup.

Jadi, jika seorang siswa tidak memiliki semangat dalam proses belajar maka siswa tersebut akan menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang kurang baik seperti sikap acuh tak acuh dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu beban, cepat lelah dan bosan dalam belajar. Oleh karena itu apabila siswa kurang bersemangat atau kurang tertarik terhadap mata pelajaran IPS terpadu Guru harus mampu mendesain atau menciptakan situasi belajar yang baik dan menyenangkan.

Dilihat dari kondisi langsung di lapangan selama kami mengajar bahwa didapati siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Gorontalo kurang berminat dalam mempelajari Pelajaran IPS terpadu ini dapat dilihat dari hasil belajar dan kualitas pembelajaran siswa dalam proses belajar mengajar yang rata-rata masih nilai pelajaran IPS terpadu masih dibawah standar ketuntasan minimum yaitu KKM 75, padahal dengan mempelajari IPS terpadu siswa bisa memperoleh tentang pengalaman, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Harapan kami kepada siswa jika kelak siswa akan mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Oleh karena itu diharapkan dengan mempelajari IPS terpadu bisa menjadi suatu jalan dalam memupuk tali persaudaraan antara umat manusia untuk saling pengertian dan selalu memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial.

Gunawan (2013: 53) bahwa manfaat mempelajari IPS terpadu mempersiapkan siswa terjun ke masyarakat, membentuk siswa sebagai anggota masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku dan turut pula mengembangkannya serta dalam mengembangkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Namun demikian, apa yang seharusnya yang ingin dicapai dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang selama ini dipakai biasanya tidak bisa direalisasikan dengan mudah sehingga hasil yang kita harapkan tidak sesuai dengan impian kita. Hal ini dapat terjadi karena faktor dari siswa itu sendiri yang kurang berminat dalam belajar IPS terpadu dan semua itu berhubungan erat dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena antara guru dan siswa harus ada kerja sama yang baik dalam merapkan metode ini.

Selama ini metode ceramah yang sering dilakukan oleh seorang pendidik dalam memberikan pelajaran IPS terpadu di dalam kelas biasanya hanya memperlihatkan pembelajaran yang hanya satu arah saja karena hanya mentransferkan ilmu dari guru kepada siswa selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian tugas dengan mengisi soal-soal yang ada pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal itulah yang sering peneliti temukan dalam pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 6 Gorontalo.

Hal tersebut menjadi permasalahan karena siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan menjadikan

siswa kurang berminat untuk belajar, tanpa adanya minat belajar kepada siswa maka siswa tersebut akan susah menguasai IPS terpadu secara sempurna. Apalagi mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Terpadu di SMP terdiri dari studi geografi meliputi aktifitas dan peranan manusia dalam upaya untuk beradaptasi dengan tantangan lingkungan alam dan manusia, studi sejarah memaparkan peristiwa dan perubahan masyarakat, pengalaman umat manusia dari masa lampau untuk memahami dan menjadi pelajaran hidup masa kini serta merencanakan masa yang akan datang.

Dalam hal ini ada proses pewarisan budaya, studi ekonomi menyangkut perjuangan hidup dari berbagai aspek dan aktifitas untuk memenuhi kebutuhan, studi sosiologi memaparkan struktur dan hubungan antar anggota masyarakat, studi antropologi memaparkan tentang kebudayaan manusia dalam memahami dan menjadi pelajaran hidup masa kini dan studi kewarganegaraan memaparkan tentang sistem berbangsa dan bernegara yang begitu banyak di hafal hingga membingungkan siswa.

Oleh karena itu proses belajar harus dikemas dan dimaksimalkan sedemikian rupa serta disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Proses belajar yang maksimal dapat terjadi apabila guru dapat mendesain pelajaran kepada siswa agar siswa berminat terhadap pelajaran tertentu maka siswa tersebut akan merasakan senang dan dapat memberi perhatian pada mata pelajaran sehingga menimbulkan sikap keterlibatan ingin belajar.

Desain pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran IPS terpadu di di SMP Negeri 6 Gorontalo adalah *cooperative script* karena *cooperative script* ini yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran khususnya Pelajaran IPS terpadu karena metode ini disajikan dalam suasana yang menyenangkan.

Desain pembelajaran *cooperative script* ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkosentrasi pada materi pelajaran dan dapat membantu siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru. Salah satu manfaat desain pembelajaran *cooperative script* adalah bekerja sama dengan orang lain dan bisa membantu siswa mengerjakan tugas-tugas yang dianggap sulit. Hal-hal tersebut itulah yang menjadi faktor pendukung bagi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar disini artinya suatu keberhasilan yang dicapai dalam sebuah proses pembelajaran secara sinergi, saling membantu dan menghormati antara satu dengan yang lain dengan penuh kesadaran dan semangat sukses bersama dalam bentuk menghargai pendapat orang lain, yang mana pekerjaan yang dilakukan tersebut dibutuhkan suatu pertanggung jawaban.

Desain pembelajaran *Cooperative Script* juga merupakan desain belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Pada desain pembelajaran ini siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat kesimpulan dari materi yang akan disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak, mengoreksi, serta menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.

Desain pembelajaran *Cooperative Script* ini mengajak siswa untuk membuat rangkuman dari materi yang sedang dipelajari dan saling menjelaskan dengan teman sebangku, dengan adanya proses ini maka akan terjadi penanaman pemahaman konsep yang matang. Selain itu dapat mendorong siswa mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Desain ini membantu siswa belajar

menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada sehingga dalam pembelajaran ini dapat menumbuhkan sikap saling menghargai dan siswa yang kurang pintar tetap terdorong untuk berbuat sehingga tidak ada siswa yang tidak aktif di kelas dan membantu memotivasi siswa serta mendorong pemikirannya.

Melalui desain pembelajaran *Cooperative Script* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran dari dalam diri siswa karena dengan meningkatnya hasil belajar IPS terpadu siswa lebih kuat ingatannya tentang pelajaran tersebut. Apabila ingatannya kuat, siswa akan berhasil memahami materi pelajaran sehingga tidak sulit bagi siswa dalam mengerjakan soal dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan diatas yang perlu dilakukan adalah perbaikan melalui desain pembelajaran *Cooperative Script* dengan harapan minat belajar dan kerja sama siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Desain Pembelajaran Cooperative Script Pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar di SMP Negeri 6 Gorontalo**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Rendahnya kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS terpadu
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam Pelajaran IPS terpadu

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah desain pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII di SMP Negeri 6 Gorontalo ?
2. Apakah desain cooperative script dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII di SMP Negeri 6 Gorontalo ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dari permasalahan yang dikemukakan diatas penulis dengan bantuan guru se profesi telah menyepakati langkah pemecahan masalah dengan prioritas pada proses pembelajaran, dalam hal ini kemungkinan pemecahan masalah adalah dari segi desain belajar.

Di antara kemungkinan alternatif pemecahan, penulis dengan dukungan guru seprofesi memilih cara pemecahan masalah melalui penerapan desain pembelajaran cooperative script. Dengan melaksanakan desain pembelajaran cooperative script diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan hasil belajar. Cara pemecahan ini diyakini penulis untuk diprioritaskan ketimbang yang lain seperti yang ada kaitan dengan kemungkinan penyebabnya dari segi guru, murid dan lain sebagainya.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui desain pembelajaran cooperative script dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII di SMP Negeri 6 Gorontalo?

2. Untuk mengetahui desain pembelajaran cooperative script dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII di SMP Negeri 6 Gorontalo ?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada guru dalam menerapkan desain pembelajaran cooperative script dalam rangka meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Gorontalo.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sosial dalam melaksanakan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran. Khususnya dalam penerapan desain pembelajaran cooperative script dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar.